



**KEEFEKTIFAN TEKNIK *MIND MAP*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
(Studi Eksperimen pada Siswa Kelas IV SDIT Atikah Musaddad Garut
Tahun Pelajaran 2013 - 2014)**

Eneng Sri Mulyaty
SDIT Atikah Musaddad, Garut, Indonesia
srimulyaty.suwarso7580@gmail.com

ABSTRACT

This essay titled "The Effectiveness Of Mind Mapping Technique In Teaching Essay Writing Descriptions (Experimental Studies in Grade IV SDIT Atikah Musaddad In 2013-2014 School Year)

Mind map technique is the one of writing technique with brain comprehensive approach in order to make comprehensive note in one page. Mind map use visual image and the other graphical instrument to give deeper impression. Mind map technique imitate the workings of the brain record and remember the information through symbol, picture, emotional meaning, and color. Mind map technique make the information or cognition easier to be memorized and pleasure. In learning to write description essay, teachers often use learning techniques that are less fun for their student. Moreover, the student are faced with the problem difficulty in pouring the resulting picture of sensing the object. Because of this, researchers try to apply mind mapping technique in teaching writing descriptive essays to determine the effectiveness of these techniques.

Researches propose the following research problems with 1) how the mind map preparation techniques in teaching essay writing descriptions in grade IV SDIT Atikah Musaddad in 2013-2014 school year ?. 2) how the implementation of mind mapping technique in teaching essay writing descriptions in grade IV SDIT Atikah Musaddad in 2013-2014 school year ?. 3) how the effectiveness of mind mapping technique in teaching essay writing descriptions grade IV SDIT Atikah Musaddad in 2013-2014 school year?

This research uses experimental methods with one-group pretest posttest design. Samples used in this study were students in grade IV SDIT Atikah Musaddad in 2013-2014 school year. Procedures conducted research as much as 2 meetings. Pretest and posttest values taken from every encounter with the object descriptions of different themes.

Based on the hypothesis testing results show that the mind mapping technique effectively used in teaching essay writing descriptions. The results obtained from the two sample paired t test, $t_{count} = 2,50 > \text{from } t_{table} = 2,06$ at the first meeting and $t_{count} = 3,76 > \text{from } t_{table} = 2,06$ at the second meeting. Besides that, the data gain suggest that increased students' ability to write essays every meeting including low category with a value of 0.1. Thus conclude that learning to write essays descriptions mind mapping technique in grade IV SDIT Atikah Musaddad in 2013-2014 school year effectively used despite the increase include the category of low. The study is expected to be the basis for other research done on mind map technique with the indicator as well as different objects.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar. Keterampilan menulis digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna, maka dari itu keterampilan menulis disebut keterampilan produktif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tarigan (1994:5) bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan primer yang bersifat produktif dan ekspresif.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang didapat melalui latihan dan penguasaan konsep. Berbeda dengan keterampilan mendengarkan dan berbicara yang diperoleh secara alami karena keduanya merupakan fitrah manusia secara normal. Keterampilan yang tidak dapat diperoleh secara alami harus mendapatkan perhatian yang lebih, karena keterampilan-keterampilan tersebut tidak bisa didapatkan melalui interaksi spontan dan alamiah.

Keterampilan menulis karangan yang membutuhkan latihan dijabarkan dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran bahasa Indonesia setiap jenjangnya yang mengarahkan siswanya untuk terampil menulis. Seperti halnya dalam SK dan KD menulis pada tingkat sekolah dasar kelas IV menuntut siswa agar mampu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, tanda koma dll.).

De Potter dan Hernacki (2000: 178) mengemukakan bahwa anak-anak adalah penulis alamiah yang masih polos yang selalu mempunyai sesuatu untuk dikatakan. Anak-anak dapat menuliskan apapun yang muncul dalam pikiran atau benaknya. Apa yang dipikirkannya dapat dituliskan tanpa melihat apakah sesuai atau tidak sesuai sehingga tidak ada yang membatasi ide atau gagasannya untuk menulis.

Pernyataan yang diungkapkan di atas menjadi standar kemampuan yang dimiliki anak-anak pada umumnya, namun peneliti menemukan kenyataan di lapangan khususnya di SDIT Atikah Musaddad kelas IV, kebanyakan dari peserta didik kelas IV ini mengalami kesulitan menulis karangan. Kesulitan-

kesulitan yang dialami peserta didik menjadikan hambatan yang cukup besar dalam menemukan gagasan, menuangkan ide-idenya bahkan untuk mendeskripsikan benda atau lingkungan sekitarnya dalam paragraf yang padu. Hal tersebut menjadi awal ketertarikan peneliti untuk menemukan cara agar kesulitan yang dialami peserta didik dapat diatasi.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menulis karangan deskripsi sebagai bahan pembelajaran. Alasan memilih karangan deskripsi karena karangan deskripsi merupakan salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai peserta didik di kelas IV sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Selain alasan yang mendasar tersebut peneliti tertarik untuk meneliti peserta didik dalam menuliskan karangan deskripsi dari hal yang sederhana seperti mendeskripsikan benda-benda di sekitar, lingkungan kelas, sekolah dan tempat tinggalnya.

Dalam membuat karangan deskripsi secara sederhana peserta didik kelas IV SDIT Atikah Musaddad ini belum mampu mengembangkan apa yang telah diamati peserta didik. Kesulitan dalam mengembangkan paragraf ini diawali dari kurang kreatifnya menemukan gagasan dan metode yang digunakan guru untuk membangun daya kreativitas peserta didik untuk mengembangkan gagasan atau hasil pengamatan yang telah didapatkan.

Alasan lain penelitian ini dilakukan dengan melihat beberapa hasil karangan deskripsi peserta didik yang masih di bawah standar KKM kompetensi dasar menulis karangan deskripsi. Menurut Sugihartono, dkk (2007: 155-156) bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar atau ketidakberesan dalam belajar, ditunjukkan oleh hasil belajar yang rendah. Tujuan belajar yang utama ialah apa yang dipelajari itu berguna di kemudian hari, yakni membantu kita untuk dapat belajar terus dengan cara yang lebih mudah, yang dikenal dengan transfer belajar.

Tarigan (1990:186) menyatakan bahwa pengajaran menulis belum terlaksana dengan baik di sekolah. Kelemahannya terletak pada cara guru mengajar, umumnya kurang variasi, tidak merangsang dan kurang pula dalam frekuensi. Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa bukan hanya faktor peserta didik yang menimbulkan permasalahan kurangnya pengajaran menulis, faktor

guru juga menjadi pendukung. Guru diharapkan dapat menjadi fasilitator yang dapat menggiring peserta didik untuk mendapatkan penguasaan materi.

Agar guru menjadi fasilitator yang baik dan mengaktifkan peserta didik keluar dari kesulitan belajarnya dalam menulis karangan, guru dapat menerapkan berbagai strategi atau metode pembelajaran di kelas. Salah satu teknik pembelajaran yang bisa mendorong peserta didik keluar dari kesulitan belajarnya dalam menulis adalah teknik *mind map*.

Hal yang melatarbelakangi penulis memilih teknik *mind map* sebagai teknik yang dapat memudahkan peserta didik dalam mengatasi menulis karangan, yaitu adanya kesesuaian karakteristik teknik *mind map* jika diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan. Hal tersebut diperkuat oleh beberapa ahli pendidikan yang menyetujui teknik *mind map* dapat membuka pikiran dan mengalirkan apa saja yang ada dalam pikiran.

Selain itu, kegiatan menulis merupakan kegiatan seluruh otak yang menggunakan otak kiri dan otak kanan. Pada saat menulis otak kanan berperan sebagai tempat munculnya gagasan-gagasan baru, gairah, dan emosi, sedangkan otak kiri berhubungan dengan perencanaan, tata bahasa, penyuntingan, tanda baca, penulisan kembali dan penelitian. Dalam pembelajaran menulis dengan teknik-teknik tradisional mengabaikan kebenaran bahwa menulis merupakan aktivitas seluruh otak (De Potter dan Hernacki, 2000: 178). Kegiatan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik *mind map* ada keterkaitannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik kelas IV di SDIT Atikah Musaddad.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam sebuah penelitian sangat penting. Hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih terarah dan tidak terjadi penyimpangan, maka dari itu pembatasan masalah dalam skripsi ini, yaitu 1) kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis karangan; 2) jenis karangan yang dipelajari peserta didik kelas IV yaitu jenis karangan deskripsi; 3) untuk mengatasi kesulitan

menulis karangan ini digunakan teknik *mind map* atau pemetaan pikiran; 4) sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDIT Atikah Musaddad.

C. Rumusan Masalah

Penjelasan batasan masalah dalam penelitian ini, akan dirinci dalam masalah yang dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah persiapan teknik *mind map* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas IV SDIT Atikah Musaddad tahun pelajaran 2013-2014?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan teknik *mind map* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas IV SDIT Atikah Musaddad tahun pelajaran 2013-2014?
- 3) Bagaimanakah keefektifan teknik *mind map* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas IV SDIT Atikah Musaddad tahun pelajaran 2013-2014?

D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap kegiatan akan lebih terarah jika terlebih dahulu menetapkan tujuannya. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui persiapan teknik *mind map* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas IV SDIT Atikah Musaddad tahun pelajaran 2013-2014.
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan teknik *mind map* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas IV SDIT Atikah Musaddad tahun pelajaran 2013-2014.
- 3) Untuk mengetahui keefektifan teknik *mind map* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas IV SDIT Atikah Musaddad tahun pelajaran 2013-2014.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru mengenai teknik *mind map* sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam menulis karangan deskripsi, sehingga bisa dijadikan informasi serta masukan terhadap kebijakan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar.

KEEFEKTIFAN TEKNIK *MIND MAP* DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

A. Pembelajaran Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan aktivitas mengungkapkan gagasan, pengetahuan atau pengalamannya dalam lambang-lambang grafik yang dapat dipahami pengguna bahasa. Menulis merupakan alat komunikasi penulis dengan pengguna bahasa melalui media tulis. Gie (2002: 3) mengemukakan bahwa menulis diistilahkan mengarang yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

2. Tujuan Menulis

Tulisan yang baik adalah tulisan yang memiliki tujuan. Tujuan menulis menurut Tarigan (1994: 24), yaitu 1) memberikan pengetahuan dan pengajaran; 2) Meyakinkan; 3) menghibur; 4) mengekspresikan perasaan dan emosi.

3. Manfaat Menulis

Ada beberapa manfaat yang dikemukakan oleh para ahli tentang menulis diantaranya, yaitu menurut Akhadiyah dkk. (1992: 1-2) (1) Mengenali kemampuan dan potensi diri kita. (2) Mengembangkan berbagai gagasan. (3) Memperluas wawasan. (4) Mengkomunikasikan gagasan secara sistematis serta

mengungkapkannya secara tersurat. (5) Dapat menilai diri kita secara objektif. (6) Memecahkan permasalahan dengan cara menganalisisnya dalam konteks yang kongkrit. (7) Mendorong kita belajar lebih aktif, kita menjadi penemu dan pemecah masalah. (8) Membiasakan kita berpikir dan berbahasa secara tertib.

4. Pendekatan-Pendekatan dalam Menulis

a. Pendekatan Proses

Istilah pendekatan proses yaitu *process oriented writing approach*. Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan yang menekankan aspek proses. Proses menulis menurut Clark (dalam Zainurrahman, 2011: 11), yaitu perencanaan, penulisan, dan revisi (*planning, writing, revising*).

b. Pendekatan Produk

Pendekatan produk diistilahkan *product oriented writing approach*. Pendekatan ini merupakan pendekatan “tradisional” dalam menulis, dan pendekatan yang lebih “tua” dibandingkan dengan pendekatan proses. Pendekatan ini lebih menekankan pada tatabahasa, struktur kata, dan peniruan model.

c. Pendekatan Berbasis Genre

Pendekatan berbasis disebut juga *Genre Oriented Writing Approach*. Hyland (dalam Zainurrahman. 2011: 36) mengemukakan bahwa pendekatan *genre* memahami kegiatan menulis sebagai sebuah bentuk respon terhadap kondisi sosial, sehingga terdapat pandangan bahwa menulis bukan lagi sebuah proses ekspresif, tetapi juga proses sosial. Yang dimaksud dengan menulis sebagai proses sosial adalah bahwasannya orang menulis untuk menyampaikan sesuatu yang kemudian menciptakan efek dari hasil tulisan tersebut untuk individual bahkan masyarakat.

5. Karangan sebagai Hasil Keterampilan Menulis

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca (Gie, 2002: 3). Kegiatan atau aktivitas membuat karangan disebut mengarang. Menurut Gie (2002) karangan memiliki pengertian yang sama dengan tulisan sedangkan mengarang memiliki pengertian yang sama dengan menulis.

Setiap karangan memiliki ciri tersendiri yang dapat membedakan tulisan tersebut dengan tulisan lainnya. Ciri tersebut didasarkan pada isi tulisan yang mempengaruhi jenis informasi, pengorganisasian dan sajian tulisan. Menurut Gie (2002: 25) menggolongkan karangan ke dalam empat jenis karangan, yaitu cerita (narasi), lukisan (deskripsi), paparan (eksposisi), bincangan (argumentasi). Zainurrahman (2011) menggunakan jenis karangan dengan istilah *genre*. *Genre* tulisan menurutnya yaitu naratif, deskriptif, argumentatif, dan ekspositori. Berbeda halnya dengan Keraf (1989: 6) yang mengemukakan karangan ke dalam lima jenis, yaitu deskripsi, eksposisi, argumentasi, narasi dan persuasi.

6. Pembelajaran Keterampilan Menulis dalam KTSP

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yakni belajar bahasa dan belajar sastra. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi sedangkan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis serta menumbuhkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia.

B. Karangan Deskripsi

1. Pengertian Karangan Deskripsi

Secara etimologi deskripsi berasal dari bahasa Latin, yaitu *describe* yang artinya menulis tentang, membeberkan sesuatu hal. Istilah lain untuk deskripsi yaitu pemerian. Pemerian berarti melukiskan sesuatu hal.

Deskripsi adalah jenis karangan atau wacana yang memberikan gambaran atau perincian baik secara objektif atau subjektif tentang suatu objek sehingga pembaca atau pendengar dapat melihat atau merasakan objek tersebut. gambaran atau perincian secara objektif merupakan gambaran apa adanya objek yang

digambarkan, sedangkan subjektif merupakan gambaran suatu objek yang menyertakan kesan penulis.

2. Ciri- Ciri Karangan Deskripsi

Semi (1993: 42) menyatakan beberapa ciri tanda penulisan atau karangan deskripsi, yaitu (1) Deskripsi memperlihatkan detail atau perincian tentang objek. (2) Deskripsi memberikan pengaruh sensitivitas. (3) Deskripsi disampaikan dengan diksi dan gaya yang memikat. (4) Deskripsi memerinci tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya berupa benda, alam, warna, dan manusia. (5) Organisasi penyampaian lebih banyak menggunakan susunan paparan terhadap suatu detail.

3. Pendekatan dalam Deskripsi Dalam karangan deskripsi terdapat tiga pendekatan yang harus dilakukan penulis agar didapatkan tulisan yang baik. Menurut Keraf (1982: 104) tiga pendekatan dalam karangan deskripsi sebagai berikut. (1) Pendekatan realistik, yaitu penulis berusaha agar deskripsi yang dibuatnya harus dilukiskan apa adanya atau seobjektif-objektifnya sesuai keadaan nyata yang dilihatnya. (2) Pendekatan impresionistis, yaitu pendekatan yang berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif; (3) pendekatan menurut sikap penulis, yaitu cara pendeskripsian objek berdasarkan sikap penulis. Sikap penulis dalam pendeskripsian objek berkaitan dengan tujuan yang akan dicapainya, serta sifat objek dan orang yang mendengar atau membaca deskripsinya.

C. Teknik *Mind Map*

1. Pengertian *Mind Map*

Teknik *mind map* ditemukan oleh Tony Buzan, kepala Brain Foundation pada tahun 1970. Teknik mencatat ini didasarkan pada penelitian tentang cara kerja otak. Para ahli pernah menyangka bahwa otak memproses dan menyimpan informasi secara linier, seperti mencatat tradisional. Dengan banyaknya penelitian tentang otak, para ilmuwan mengetahui bahwa otak mengambil informasi dan

memisah-misahkannya ke dalam bentuk linier. Saat otak mengingat informasi biasanya dilakukannya dalam bentuk gambar warna-warni, simbol, bunyi dan perasaan (Damasio dalam De Potter (2010: 225)).

Mind map merupakan salah satu teknik menulis dengan pendekatan keseluruhan otak yang membuat kita mampu membuat catatan yang menyeluruh dalam satu halaman. *Mind map* menggunakan citra visual dan perangkat grafis lainnya sehingga memberikan kesan yang lebih dalam. Teknik *mind map* menirukan cara kerja otak yang merekam dan mengingat informasi melalui simbol, gambar, arti emosional, dan warna. Teknik *mind map* menjadikan informasi atau pengetahuan yang didapat menjadi mudah diingat dan menyenangkan.

Mind map menggabungkan dua proses merekam yang dilakukan oleh dua belah otak yang masing-masing belahan memiliki fungsi berbeda. Otak kiri merupakan bagian yang berfungsi untuk logika, linieritas, analisis dan daftar sedangkan otak kanan berfungsi untuk imajinasi, warna, melamun, irama dan holistik. Dalam membuat *mind map* otak kiri bertugas membuat daftar, analisis dan linieritas. Setelah daftar dibuat menjadi bentuk peta atau sel-sel syaraf, maka pemberian emosi berupa warna-warni diperankan oleh otak kanan.

Buzan menunjukkan bahwa *mind map* merupakan alat personal yang membantu mengembangkan diri. Setiap orang dengan bebas membuat *mind map* sesuai dengan apa yang dipikirkannya. Dasar yang sama tetapi simbol, gambar dan warna yang disesuaikan dengan apa yang diinginkan pengguna *mind map*.

Menurut Michalko dalam Buzan (2010: 6) *mind map* akan: (1) mengaktifkan seluruh otak; (2) membereskan akal dari kekusutan mental; (3) berfokus pada pada pokok bahasan; (4) menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah; (5) memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian; (6) mengelompokkan konsep dan membandingkannya.

Hernowo menspesifikasikan manfaat *mind map* dalam melancarkan kegiatan menulis. Manfaat tersebut, yaitu (1) memberikan kebebasan hampir mutlak; (2) memfungsikan secara sinergis kedua belahan otak; (3) mendeteksi lebih dini bahan untuk menulis dalam diri; (4) memetakan jaringan pemikiran; (5)

membantu menulis secara kreatif; (6) membantu menulis secara cepat; (7) membantu menulis secara dalam dan bermakna.

Setelah beberapa manfaat yang diuraikan di atas, peneliti memiliki keyakinan bahwa *mind map* dapat membantu siswa menulis paragraf deskripsi dengan lebih baik. Dengan bantuan *mind map*, siswa dapat menuangkan ide atau gagasannya kemudian merangkainya dalam kalimat yang runtut.

3. Kelebihan *Mind Map*

Berikut ini merupakan kelebihan teknik *mind map* menurut De Potter dan Mike Hernacki (1999: 172) yang disesuaikan dengan penelitian peneliti, yaitu (1) Dapat memusatkan pikiran. Dengan menggunakan teknik *mind map* tidak perlu berpikir untuk menangkap kata, tetapi seseorang dapat berkonsentrasi pada gagasan; (2) Meningkatkan pemahaman. *Mind map* akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti nantinya; (3) Menyenangkan. Dengan *mind map* imajinasi dan kreativitas tidak terbatas. Mencatat dan meninjau ulang catatan menjadi kegiatan yang menyenangkan.

4. Teknik *Mind Map* dalam Menulis paragraf Deskripsi

Penggunaan teknik *mind map* dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan efek yang sama terhadap siswa terutama dalam menulis paragraf atau mencatat. Adapun tahapan atau cara teknik *mind map* dalam menulis karangan deskripsi adalah sebagai berikut.

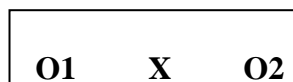
- 1) Siswa menyiapkan kertas kosong dan beberapa pensil warna;
- 2) Siswa menempelkan gambar atau objek yang dideskripsikan di tengah kertas secara horizontal;
- 3) Siswa membuat satu kata kunci sesuai objek deskripsi;
- 4) Siswa membuat garis lengkung dan membuat cabang utama yang menyebar dari gagasan utama (gambar sentral)
- 5) Siswa menggunakan simbol dan kata kunci setiap cabang utama yang dibuat serta menggunakan huruf kapital dan spidol yang berbeda warna pada setiap cabangnya;

- 6) Siswa membuat cabang-cabang dari cabang utama dengan aturan seperti cabang sebelumnya
- 7) Siswa membuat paragraf deskripsi sesuai *mind map* yang dibuat.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design* dengan desain *the one group pretets posttest*. Menurut Syamsuddin (2009:157) *the one group pretest posttets* hampir sama dengan *one-shot case study*, hanya perbedaan pada desain ini terletak pada tes awal yang diberikan sebelum perlakuan. Sehingga terdapat dua tes, yaitu O1 adalah tes awal, dan O2 adalah pascates. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



(Sugiono, 2008: 111)

Keterangan:

O1 : nilai pretest (sebelum perlakuan)

O2 : nilai posttest (setelah perlakuan)

Pengaruh metode mind mapping terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi = (O2 – O1)

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDIT Atikah Musaddad tahun ajaran 2013-2014, yaitu kelas IV Yusuf sebanyak 27 siswa, kelas IV Daud sebanyak 26 siswa, kelas IV Sulaiman sebanyak 26 siswa, dan kelas IV Ilyas 27 siswa, jadi populasi dalam penelitian ini adalah 106 siswa.

2. Sampel

Sehubungan dengan jumlah populasi yang banyak dan siswa tersebut telah diacak pada awal tahun pelajaran, maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah salah satu kelas, yaitu kelas IV Daud yang berjumlah 26 siswa. Pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*.

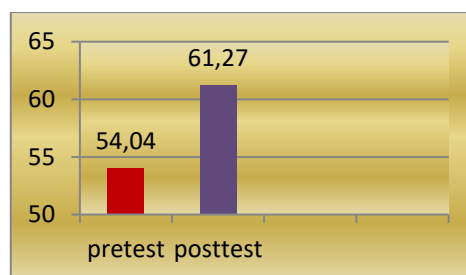
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Tes

Sesuai dengan pelaksanaan penelitian yang diadakan sebanyak dua kali, maka penelitian ini menghasilkan dua *pretest* dan dua *posttest*. Hasil penelitian yang telah dideskripsikan dan dianalisis baik pertemuan pertama dan pertemuan kedua, didapatkan hasil rata-rata sebagai berikut.

Pada pertemuan pertama nilai *pretest* memiliki rata-rata 54,04 sedangkan nilai *posttest* 61,27. Nilai terendah *pretest* yaitu 34 dan nilai tertinggi 84 sedangkan nilai terendah *posttest* 34 dan nilai tertinggi 85.

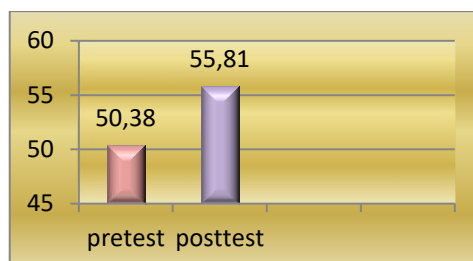
Grafik 4.1
Perbandingan Rata-Rata Nilai Pertemuan 1



Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai sebelum dan sesudah perlakuan dengan objek dekkripsi “makhluk hidup”.

Pada pertemuan kedua nilai *pretest* memiliki rata-rata 50,38 sedangkan nilai *posttest* 55,81. Nilai terendah *pretest* yaitu 35 dan nilai tertinggi 70 sedangkan nilai terendah *posttest* 40 dan nilai tertinggi 85.

Grafik 4.2
Perbandingan Rata-Rata Nilai Pertemuan 2



Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai sebelum dan sesudah perlakuan dengan objek dekkripsi “Bangunan”.

B. Deskripsi Data Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan baik dari pertemuan pertama dan kedua, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut. (1) langkah-langkah pembelajaran menggunakan teknik *mind map* sudah dilaksanakan dengan baik hanya saja faktor kendala ditemui dari penguasaan konsep *mind map* guru. (2) siswa antusias dalam membuat *mind map* hanya saja kendala yang dihadapi siswa kurang bisa merangkai cabang-cabang yang sudah ada menjadi paragraf yang padu. Selain itu, beberapa siswa merasa jenuh dalam membuat karangan. Hal tersebut menunjukkan adanya kemauan yang kurang untuk menulis. (3) objek deskripsi pada *posttest* pertemuan kedua lebih sulit dideskripsikannya daripada pertemuan pertama.

C. Pembahasan Penelitian

Setelah proses penghitungan dan hasil telah didapatkan mengenai perbedaan *pretest-posttest* pertemuan pertama dan kedua, maka didapatkan hasil dan simpulan sebagai berikut. *Pertama* dalam pembelajaran menulis deskripsi menggunakan teknik *mind map* pertemuan pertama dengan hasil uji *t* diperoleh $t_{hitung} = 2,50 >$ dari $t_{tabel} = 2,06$. Pada taraf kepercayaan 95 % dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi sebelum

pembelajaran dan sesudah menggunakan teknik *mind map* terdapat perbedaan walaupun tidak terlalu signifikan.

Kedua pada pertemuan kedua hasil yang diperoleh $t_{hitung} = 3,76 >$ dari $t_{tabel} = 2,06$. Pada taraf kepercayaan 95 % dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi sebelum pembelajaran dan sesudah menggunakan teknik *mind map* pada pertemuan kedua terdapat perbedaan.

Ketiga hasil pertemuan pertama lebih baik daripada pertemuan kedua karena tema objek deskripsi yang lebih sulit dideskripsikan siswa daripada pertemuan kedua.

D. Analisis Data Gain

Selain meneliti mengenai hal di atas, peneliti juga menguraikan mengenai peningkatan kemampuan siswa saat sebelum dan sesudah perlakuan. Untuk mengetahui peningkatan tersebut digunakan analisis *gain* (g). Rumus yang digunakan untuk uji *gain* ternormalisasi, yaitu.

$$\text{Gain Ternormalisasi (g)} = \frac{\text{skor2} - \text{skor1}}{\text{skor}_{ideal} - \text{skor1}}$$

Setelah hasil didapat, peningkatan akan diketahui setelah melihat kategori *gain* ternormalisasi (g) menurut Meltzer (2002), yaitu.

- $g < 0,3$: rendah
- $0,3 \leq g < 0,7$: sedang
- $0,7 \leq g$: tinggi

Berdasarkan penghitungan data *gain* ternormalisasi pertemuan pertama diperoleh $g = 0,1$. Jika dimasukkan ke dalam kategori *gain* hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan hasil menulis karangan deskripsi menggunakan teknik *mind map* termasuk rendah.

Berdasarkan penghitungan data *gain* diperoleh $g = 0,1$. Sama seperti pada pertemuan pertama dengan hasil *gain* pertemuan kedua ini menunjukkan bahwa

rata-rata peningkatan menulis karangan deskripsi menggunakan teknik *mind map* termasuk rendah.

Dari sekian banyaknya uraian mengenai data dan analisis hasil penelitian yang disampaikan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan teknik *mind map* dapat dikatakan efektif walaupun hasil peningkatannya termasuk kategori rendah. Dari segi deskripsi data kebanyakan siswa sudah sesuai dengan tema yang diminta termasuk pula hasil pengindraan yang cukup baik dalam mengamati objek deskripsi. Untuk urutan penyajian, ketepatan diksi dan ejaan, siswa memiliki kemampuan yang kurang sehingga mempengaruhi skor nilai yang didapat. Dari segi data observasi pada saat guru memberi perlakuan menunjukkan langkah-langkah pembelajaran yang dilalui sudah benar dan cukup bagus. Untuk siswanya sendiri berdasarkan hasil *mind map* yang dibuat menunjukkan peningkatan penguasaan, hanya saja ketika dituangkan dalam karangan masih menemukan kesulitan dalam merangkai kalimat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data, peneliti merumuskan beberapa simpulan sebagai berikut.

Pertama, persiapan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik *mind map* melalui RPP memberikan gambaran pelaksanaan penelitian yang telah maksimal. Hal tersebut didasarkan pada perlakuan yang dilakukan dengan langkah-langkah teknik *mind map*. Selain itu, RPP dibuat tidak hanya sekali. RPP dibuat sebanyak dua kali pertemuan. RPP kedua dibuat setelah meninjau kelemahan atau kekurangan pada RPP pertama, akan tetapi pada pertemuan pertama tidak menunjukkan hal-hal yang perlu diperbaiki sehingga kegiatan pembelajaran pada RPP kedua tidak ada perubahan. Perbedaan RPP yang pertama dan kedua terletak pada tema objek deskripsi.

Kedua, pelaksanaan penggunaan teknik *mind map* pada pembelajaran menulis karangan deskripsi secara umum cukup baik. Hal tersebut didasarkan hasil pengamatan baik dari pertemuan pertama dan kedua yang dapat peneliti

simpulkan sebagai berikut. (1) Langkah-langkah pembelajaran menggunakan teknik *mind map* sudah dilaksanakan dengan baik hanya saja faktor kendala ditemui dari penguasaan konsep *mind map* guru. (2) Siswa antusias dalam membuat *mind map* hanya saja kendala yang dihadapi siswa kurang bisa merangkai cabang-cabang yang sudah ada menjadi paragraf yang padu. Selain itu, beberapa siswa merasa jenuh dalam membuat karangan. Hal tersebut menunjukkan adanya kemauan yang kurang untuk menulis. (3) Objek deskripsi pada *pretest* dan *posttest* pertemuan kedua lebih sulit dideskripsikannya daripada pertemuan pertama.

Ketiga, perolehan nilai rata-rata menulis karangan deskripsi pada tiap pertemuannya dapat peneliti sampaikan sebagai berikut. (1) Pertemuan pertama sebelum menggunakan teknik *mind map* dengan tema “Deskripsi Makhluk Hidup: Hewan” sebesar 54,04. Rata-rata nilai karangan siswa setelah diberi perlakuan menggunakan teknik *mind map* dengan tema yang sama tetapi objek deskripsi berbeda, yaitu gambar putri-putri Walt Disney sebesar 61,27. Dengan demikian perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah teknik *mind map* pertemuan pertama, yaitu 7,23. (2) Pertemuan kedua sebelum menggunakan teknik *mind map* dengan tema “Deskripsi Bangunan: Kelasku” sebesar 50,38. Rata-rata nilai karangan siswa setelah diberi perlakuan menggunakan teknik *mind map* dengan tema yang sama tetapi objek deskripsi berbeda, yaitu gambar depan suatu rumah sebesar 55,81. Dengan demikian perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah teknik *mind map* pertemuan kedua, yaitu 5,43. Hasil dari rata-rata kedua pembelajaran menulis karangan menggunakan teknik *mind map* menunjukkan peningkatan nilai siswa. Sementara itu hasil penghitungan dengan menggunakan rumus uji *t* dari kedua pertemuan menunjukkan $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , yaitu pada pertemuan pertama diperoleh $t_{hitung} = 2,50 >$ dari $t_{tabel} = 2,06$. Dengan demikian pada taraf kepercayaan 95 % dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik *mind map* terdapat perbedaan. Pada pertemuan kedua diperoleh $t_{hitung} = 3,76 >$ dari $t_{tabel} = 2,06$. Pada taraf yang sama dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi sebelum pembelajaran dan sesudah menggunakan teknik *mind map*

pada pertemuan kedua terdapat perbedaan. Dari kedua hasil data di atas dapat peneliti simpulkan bahwa teknik *mind map* efektif digunakan pada pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas VI SDIT Atikah Musaddad tahun pelajaran 2013- 2014. (3) Hasil data gain yang diperoleh untuk mengetahui peningkatan kemampuan sebelum dan sesudah teknik *mind map* pada pertemuan pertama dan kedua, yaitu 0,12 dan 0,11. Hasil tersebut menurut Melzert dikategorikan peningkatan kemampuan yang rendah. Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan teknik *mind map* pada siswa kelas VI SDIT Atikah Musaddad tahun pelajaran 2013-2014 efektif digunakan walaupun peningkatannya termasuk kategori rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. (1991). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Buzan, Tony. (2008). *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- De Potter, Bobby dkk. (2000). *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang Kelas*. Bandung. Kaifa.
- De Potter, Bobby dan Mike Hernacki. (2000). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung. Kaifa.
- Depdiknas. (2007). *Naskah Akademik Kebijakan Kurikulum Bahasa Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- E. Mulyasa. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Etin Solihatin, Raharjo. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
Tersedia dalam winexo.blogspot.com.html
- Gie, The Liang. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Hernowo. (2005). *Mengubah Sekolah: Catatan-Catatan Ringan Berbasiskan Pengalaman*. Bandung: Mizan.
- Keraf, Gorys. (1982). *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Nana, Sudjana, (1992). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru.
- Nanang. (2013). *Modul Statitika Penelitian Pendidikan*. STKIP Garut.
- Ngalim, Purwanto, (2001) *Psikologi Pendidikan Remaja* Bandung : Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Priyanti. (2009). *Menerapkan Teknik Mind Mapping Dalam Pembelajaran Menulis Resensi Novel*. Skripsi pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia- UPI. Tersedia dalam repository.upi
- Roslina, Erna. (2010). *Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Dengan menggunakan Teknik Mind Mapping*. Skripsi pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia-STKIP Garut.
- Rusyana. (1998). *Keterampilan Menulis Modul 1 s.d. 6 UT*. Jakarta. Karunika
- Semi, A. (1990). *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Pokok-pokok Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: P3T IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Alfabeta
- Sugono, dkk. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia
- Suparno dan M. Yunus. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Syaiful, Bahri Djamarah. (2008). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Syaodih, Nana. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Tarigan, Djago. (1996). *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (1994). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Zainurrahman. (2011). *Menulis dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung. Alfabeta.